

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini yang telah mengalami begitu banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan, manusia memerlukan pendidikan sebagai kebutuhan yang pokok. Pendidikan sangat diperlukan dan memiliki peranan penting guna sebagai media setiap orang untuk mengembangkan dirinya untuk mampu dan siap bersaing. sejalan dengan amanat Undang-Undang 1945 yang telah dirumuskan sebagai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan bangsa tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, yang kemudian melalui pendidikan akan terwujud pula Sumber Daya Manusia yang terampil, potensial dan berkualitas yang mampu bersaing sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran yang secara sengaja dilakukan sebagai usaha untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan diri yang dilakukan melalui proses pengajaran oleh guru kepada siswa yang berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan juga memungkinkan di lakukan secara otodidak.

Menurut UU SISDIKNAS No 20/2003 Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dunia internasional menurut Erdiana dalam (dianerdiana.blogspot.com : 2017), kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Dan berdasarkan Indeks Pembangunan Nasional (*Education Development Index, EDI*), Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 Negara pada tahun 2011. Begitu juga dengan laporan terbaru program pembangunan PBB pada tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629.

Dengan angka di atas memberi kesimpulan bahwa Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (peringkat 18). Kemudian, dilansir dari *The Guardian* pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 Negara. Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Kemudian peringkat pendidikan Indonesia di Asean menduduki peringkat 5 yang dilansir oleh *Deutsche Welle* dalam (dianerdiana.blogspot.com : 2017).

Berdasarkan data beberapa ranking atau peringkat negara-negara di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya kondisi dan kualitas pendidikan Indonesia masih dibawa negara-negara lain sehingga perlu adanya upaya yang serius dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya peningkatan bisa dilakukan melalui perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidik baik guru maupun dosen, serta melakukan peningkatan mutu peserta didik atau siswa. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilakukan

salah satunya dengan cara memperhatikan setiap kegiatan belajar siswa pada saat proses pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar, hal lain yang dapat dilakukan ialah seperti memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik.

Pada umumnya proses belajar seseorang dapat dikatakan berhasil dicapai apabila hasil belajarnya termasuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan itu, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (2001:26) mengatakan bahwa:

Keberhasilan belajar dapat diukur dengan perubahan, karena keberhasilan suatu program pembelajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara berpikir, merasa, berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dan menghadapi situasi yang serupa.

Selanjutnya Djamarah dan Zain (dalam Khosman dkk, 2006:105) menyatakan bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (ITK)-nya dapat dicapai oleh peserta didik”.

Keberhasilan suatu proses belajar seseorang peserta didik dipengaruhi oleh pengajaran yang di lakukan oleh guru, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain di samping pengajaran yang dilakukan oleh guru, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar atau lingkungan (*eksternal*).

Faktor-faktor *internal* seperti kesehatan, keadaan tubuh, kecerdasan, motivasi, minat, bakat, perhatian, dan lain-lain. Kemudian faktor *eksternal* seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan sebagainya, kemudian faktor yang mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar tergantung kepada faktor kondisi individu siswa itu sendiri. Bentuk kondisi siswa yang

dimaksud ialah bagaimana cara siswa tersebut memotivasi dirinya sendiri untuk selalu giat belajar dan bagaimana seorang siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang baik.

Motivasi dan kemandirian belajar siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong siswa lebih baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika di luar sekolah. Begitupula dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan mampu mengatur tingkah laku siswa dalam belajar agar lebih teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Motivasi sebagai proses yang mempengaruhi atau mendorong dari dalam maupun luar diri seseorang agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik berarti muncul dari diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik seperti memberikan pujian, memberikan nasehat dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tentang motivasi tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi sangat diperlukan bagi siswa. Dikatakan oleh Marsudi (dalam Nurhaini, 2019:958) motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Dalam hal ini, dorongan yang dimaksud adalah dorongan yang

dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan semangat belajar pada peserta didik yang menggerakkan peserta didik untuk belajar dengan giat dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat peserta didik sehingga peserta didik yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Di samping persoalan motivasi, kemandirian belajar dari siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang mana apabila seorang siswa memiliki sikap kemandirian belajar yang baik, maka dalam proses belajar akan menjadi lancar dan tertib sehingga hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Seandainya apabila dalam suatu kelas seorang guru tidak dapat hadir, maka seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan tetap melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya walaupun dalam keadaan tidak hadirnya seorang guru pada kelas tersebut, begitu juga ketika seorang siswa memiliki tugas atau PR yang diberikan oleh guru, yang mana siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan mengumpulkannya tepat pada waktunya.

Kemandirian belajar adalah sikap penting yang harus dimiliki seorang siswa supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain serta mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Ali dan Asrori (2005:114) kemandirian

diartikan sebagai “suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan”. Tokoh lain seperti Hamzah B. Uno (dalam Trisna N.B Dkk, 2006:77) mengartikan kemandirian sebagai “kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional”.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (dalam Kaswari Dkk, 2000:50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai “aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri”.

Dari pendapat di atas mengenai kemandirian, maka seorang siswa yang mandiri atau memiliki kemandirian belajar dengan baik pada intinya mampu bekerja sendiri, memiliki tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran.

Motivasi dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Motivasi dan kemandirian belajar yang baik diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, sehingga mendorong siswa menerapkan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang mana akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak orang tua, guru dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan seorang siswa masih kurang memperhatikan motivasi dan kemandirian belajar dari siswa. Sedangkan di lain sisi masih banyak siswa yang perlu diberikan

motivasi dalam belajar yang akan mendorong mereka untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar dan juga memiliki kemandirian belajar yang baik. Kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan penyebab rendahnya tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Pada mata pelajaran ekonomi, prestasi belajar ekonomi merupakan salah satu indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Baik buruknya prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi. Hasil yang diharapkan adalah siswa bisa mendapatkan nilai yang tinggi. Namun sering sekali harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 11 Medan, yang mana belum semua siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi ekonomi pada tanggal 15 Januari 2019, bahwa prestasi belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai dengan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa sangat kurang dalam proses belajar di dalam kelas, hal itu terlihat dari kegiatan siswa saat berada di dalam kelas ketika mengikuti proses pelajaran ekonomi.

Ditemukan beberapa siswa masih terlihat berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada juga beberapa siswa terlihat bermain handphone dan ada juga siswa yang berjalan- jalan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi siswa kurang antusias dalam menjawab, yang mana sering guru harus bertanya berulang-ulang untuk bisa mendapatkan umpan balik dari siswa ketika proses belajar berlangsung. Begitupun juga dengan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa, hal tersebut terlihat ketika waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru pada hari sebelumnya untuk dikerjakan di rumah, masih terdapat banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan yang dimilikinya, kemudian hal ini terlihat juga pada saat siswa mengerjakan tugas kelas yang diberikan oleh guru ketika selesai pemberian materi, ditemukan masih banyaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih melihat dan bertanya kepada temannya, selain itu sifat juga masih takut untuk mengemukakan pendapatnya ketika guru melontarkan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung.

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas maka peneliti akan merincikan persentasi nilai ketuntasan yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 (satu), IPS 2 (dua) dan IPS 3 (tiga) sebagai landasan masalah dari observasi awal yang peneliti temukan. Berikut persentase ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan yang diperoleh dari guru ekonomi dan DKN SMA N 11 MEDAN.

Tabel 1.1
Ketuntasan Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan

Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas (Orang)	Tuntas (Orang)	Persentase Tidak Tuntas (%)	Persentase Tuntas (%)
XI IPS 1	33	3	30	10%	90%
XI IPS 2	34	28	6	82%	18%
XI IPS 3	33	30	3	90%	10%
Jumlah	100	61	39		

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2019/2020 dapat dijelaskan bahwa dari 100 siswa masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 61 orang atau sekitar 61%, dan yang tuntas sebanyak 39 orang atau sekitar 39% dimana besarnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya Motivasi belajar mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 11 Medan.
2. Kurangnya Kemandirian belajar mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 11 Medan.
3. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 11 Medan masih rendah yang mana dari 100 siswa hanya ada 39 siswa atau 39% yang meraih nilai tuntas dan sebanyak 61 siswa atau 61% siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat berfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Ada pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Kemandirian belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar ekonomi Kelas XI IPS SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dibatasi pada nilai atau hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan penulis dan sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
3. Sebagai tambahan referensi dan masukan bagi peneliti dan calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di lain waktu.